

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, dengan pendidikan kita mampu menjadi lebih baik dalam menghadapi permasalahan yang ada, termasuk semakin pesatnya perkembangan zaman. Dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut tak lepas dari peran pemerintah. Oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya melakukan pembaharuan mutu pendidikan sebagai upaya tanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang disebutkan dalam UUD 1945, Pembukaan dan Pasal 31 Ayat 3 dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003.

Salah satu upaya pembaharuan yang dilakukan pemerintah pada bidang pendidikan ialah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, yakni dilahirkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dimana kurikulum 2013 ini menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahkan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini, tidak lepas dari peran guru pada proses pembelajaran di sekolah. Namun pada pelaksanaannya ada beberapa masalah yang sering ditemui guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Salah satu masalah penting tersebut adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Ketidaksesuaian pemilihan bahan ajar ini akan berdampak buruk bagi pelaksanaan kurikulum 2013. Saat ini peserta didik hanya melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menghafal saja tanpa memahaminya untuk diterapkan dalam kehidupan.

Salah satu alternatif bahan ajar demi tercapainya implementasi kurikulum 2013 tersebut yaitu bentuk bahan ajar berupa bahan ajar cetak. Salah satu bahan ajar cetak yang sering

digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD pada dasarnya merupakan bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Seperti yang dikemukakan Istikharah dan Zulkifli Simatupang (2017), yaitu : “Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk media cetak Dalam implementasi Kurikulum 2013 diharapkandapat menjadi salah satu alternatif dalam melengkapi bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran biologi”. Terkait hal tersebut, dalam mata pelajaran biologi sendiri menerapkan pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. Oleh sebab itu LKPD Berbasis pendekatan ilmiah dirasa cocok untuk menunjang pembelajaran biologi, maka penggunaan LKPD Berbasis Pendekatan Ilmiah yang tepat akan mengoptimalkan penerapan kurikulum 2013.

Dalam penyusunannya, LKPD ini harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal tersebut mengakibatkan LKPD Berbasis Pendekatan Ilmiah harus dibuat oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Setelah melakukan observasi awal melalui observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Penerbit dan wawancara dengan guru biologi terkait di MAN 1 Tasikmalaya didapatkan hasil 46,7% yaitu pada fase mengamati 6,67%, fase menanya 13,3%, fase mengumpulkan informasi 6,67%, fase mengasosiasikan 6,67% dan fase mengkomunikasikan 6,67%. Dimana LKPD Berbasis Pendekatan Ilmiah yang dipakai tersebut masih bersifat sederhana, konten LKPD hanya berisi uraian singkat materi, pertanyaan-pertanyaan berupa pilihan ganda dan uraian singkat, serta aktivitas peserta didik berupa pengamatan yang mencakup pada salah satu kompetensi dasar saja.

Dengan pemberian LKPD seperti ini peserta didik tidak melakukan aktivitas pembelajaran pada keseluruhan kompetensi dasar dan hanya menghafal materi pembelajaran saja tanpa memahaminya, proses pembelajaran didalam kelas diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbunberbagai informasi

tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007). Dengan demikian peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal saja tanpa memahami materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Karena itu diperlukan LKPD dengan penerapan Pendekatan Ilmiah 5M yang lebih ditingkatkan dari hasil observasi awal tadi yaitu 46,7% serta LKPD yang berisi aktivitas peserta didik yang mencakup keseluruhan kompetensi dasar yang hendak dicapai, sehingga peserta didik dapat memahaminya tidak hanya menghafal saja. Dengan LKPD berbasis pendekatan ilmiah sesuai tahapan 5M ini, yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tidak lagi berpusat pada guru.

Serta hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi di MAN 1 Tasikmalaya pada hari Jumat, 12 April 2019, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas X bahan ajar yang digunakan masih menggunakan LKS penerbit, guru tidak menyusun LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta proses pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran langsung dan metode ceramah. Hal tersebut berdampak pada kegiatan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, terindikasi pada nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik sebagian besar belum mencapai standar ketuntasan, rata-rata nilai ulangan harian Biologi pada sub materi Bryophyta tahun ajaran 2017/2018 adalah 70,75. Keadaan ini tentunya dikhawatirkan akan menjadi faktor kendala implementasi kurikulum 2013 dan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Karena itu, perlunya mewujudkan ketersediaan LKPD berbasis pendekatan ilmiah yang merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang cocok dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. apakah prestasi hasil belajar peserta didik MAN 1 Tasikmalaya dapat ditingkatkan?;
2. apakah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan ilmiah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Tasikmalaya?;
3. apakah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan ilmiah dapat diaplikasikan secara efektif dan tepat sasaran?

Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan sesuai dengan tujuan yang direncanakan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut ;

1. bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Ilmiah;
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA MAN 1 Tasikmalaya;
3. hasil belajar diperoleh dari kemampuan ranah kognitif melalui tes berupa pilihan majemuk pada sub materi Bryophyta; dan
4. pengukuran hasil belajar diperoleh dengan pemberian soal ranah kognitif pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), mengaplikasikan (C4), mengevaluasi (C5) berdasarkan pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3) pada sub materi Bryophyta.

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mencoba melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Materi Bryophyta (Studi Eksperimen di Kelas X MAN 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berbasis Pendekatan Ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik pada sub materi Bryophyta?”

C. Definisi Operasional

1. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Ilmiah merupakan kumpulan dari lembaran-lembaran yang digunakan sebagai panduan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang berisi kegiatan 5M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada ranah kognitif mata pelajaran Biologi yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), mengaplikasikan (C4), mengevaluasi (C5). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes.
3. Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik karena peserta didik dilatih untuk Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan (5M). Sintaks model ini dapat terlaksana secara lebih optimal dalam kegiatan peserta didik yang terdapat dalam LKPD Berbasis Pendekatan Ilmiah pada tahap *Stimulation* peserta didik berada dalam kegiatan mengamati, tahap *Problem Statement* peserta didik dalam kegiatan menanya, tahap *Data Collection* peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data, tahap *Data Processing* peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi dan tahap terakhir

Verification peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan. Jadi model *Discovery Learning* dianggap cocok untuk penggunaan LKPD berbasis pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah penerapan pembelajarannya:

- a. guru melakukan kegiatan pendahuluan;
- b. guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan tahap stimulation dengan menampilkan gambar berbagai macam tumbuhan melalui LKPD Berbasis pendekatan Ilmiah;
- c. guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan LKPD Berbasis Pendekatan Ilmiah;
- d. peserta didik melakukan eksplorasi dibantu dengan berbagai sumber seperti buku dan internet;
- e. peserta didik mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan di kelas oleh setiap kelompok dan berdiskusi melakukan tanya jawab;
- f. guru melakukan verifikasi terhadap diskusi di kelas ;
- g. guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik pada submateri Bryophyta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi melalui publikasi ilmiah mengenai Lembar Kerja Peserta Didik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Biologi.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan bagi Peneliti, mendapatkan kesempatan dan pengalaman dalam merancang dan

membuat Lembar Kerja Peserta Didik yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien, serta mampu menghasilkan guru-guru yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut merupakan kegunaan dari penelitian bagi pihak sekolah.

Selain pihak sekolah, penelitian ini juga dapat berguna bagi guru. Kegunaannya bagi guru yaitu sebagai gambaran untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi pada setiap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kegunaan lainnya selain bagi sekolah dan guru, kegunaan bagi peserta didik yaitu sebagai motivasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan, serta memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar.